

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 yang terjadi pada saat ini telah merubah aspek perekonomian bangsa indonesia. Hal ini menyebabkan persaingan yang begitu ketat dalam dunia bisnis, sehingga perusahaan dituntut untuk memberikan kinerja terbaik, agar bisa memberikan keuntungan bagi perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memproses sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai bagi perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut (Wardoyo, 2013).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor tentang sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan terlihat dari pergerakan harga sahamnya. Pergerakan harga saham menunjukkan kepercayaan pasar atau investor, kinerja perusahaan yang membaik akan membuat investor percaya bahwa manajemen bisa mengelola sumber daya perusahaan dengan baik, yang akan terlihat pada peningkatan di

sisi *demand*. Jika *demand* lebih tinggi dibandingkan dengan *share outstanding* yang tersedia maka pergerakan harga sahamnya meningkat. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga ikut meningkat. Harga saham terbentuk dari titik keseimbangan permintaan dan penawaran, sehingga harga saham dapat dijadikan indikator nilai suatu perusahaan (Idawati, 2018).

Riset yang dilakukan oleh CNBC Indonesia yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi merupakan sektor yang paling banyak diminati oleh para pelaku pasar ditengah kondisi pandemic covid-19 yang tidak menentu. Hal ini membuat sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi mengalami peningkatan sebesar 15,17% sejak awal tahun 2019 hingga penghujung kuartal 3 tahun 2019.

Gambar 1. 1 Kinerja Indeks Sektoral

Kinerja Indeks Sektoral Bervariatif Hingga Q3'19



*Angka dalam persentase, data hingga (30/9/19)

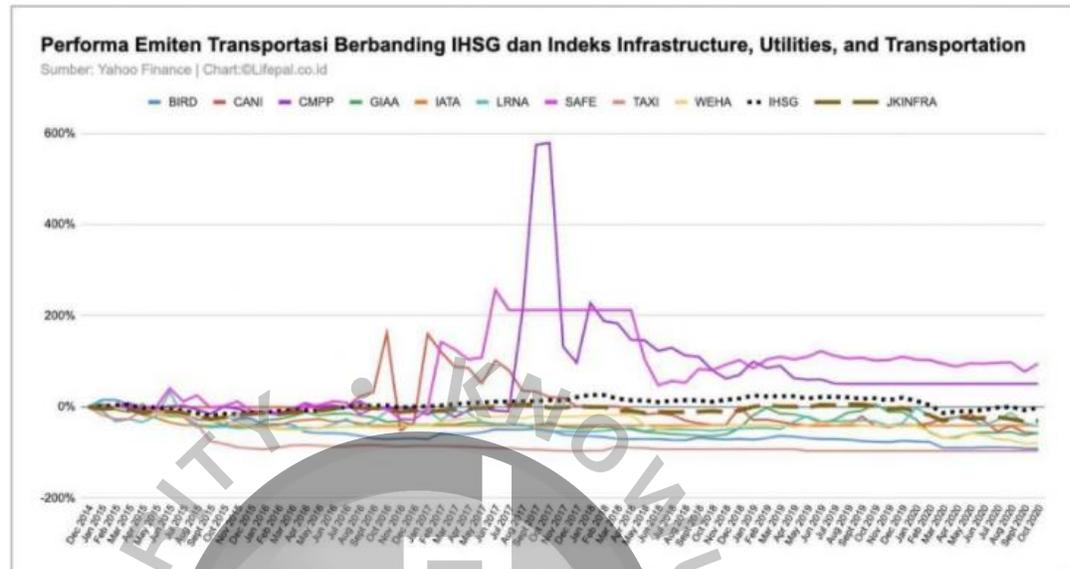
Chart: Tim Riset CNBC Indonesia • Source: Bursa Efek Indonesia (BEI) • [Get the data](#)

Sumber : CNBC Indonesia

Namun pada saat ini Indonesia menghadapi masa peralihan akibat pandemi covid-19, yang sangat berpengaruh pada ketidakstabilan perekonomian. Salah satu sektor yang terdampak pandemi covid-19 adalah sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi. Penjualan dan keuntungan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi mengalami penurunan. Salah satu penyebab penurunan tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat pergerakan masyarakat yang mengakibatkan penurunan pada PDB sektor transportasi.

Pada bulan Mei 2020 menurut Badan Pusat Statistik jumlah seluruh penumpang angkutan turun lebih jauh dibandingkan pada bulan April 2020. Kerugian terbesar dialami oleh maskapai penerbangan yakni penurunan jumlah penumpang, baik domestik maupun internasional. Penurunan penumpang menurun hingga mencapai lebih dari 50%. Angkutan laut juga mencatat penurunan jumlah penumpang hingga 50,7% dari bulan April 2020. Sedangkan angkutan kereta api mengalami penurunan sebesar 7% yang mengangkut 5,48 juta penumpang. Dalam data pertumbuhan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada Triwulan II pada tahun 2020 yaitu secara *year on year*, sektor transportasi mengalami penurunan -30,84%. Sedangkan pada Triwulan III tahun 2020, sektor transportasi tercatat mengalami penurunan -16,70%.

Gambar 1. 2 Performa Emiten



Performa di atas IHSG dan Indeks Infrastructures, Utilities, and Transportation, CMPP justru catatan penurunan penjualan.

Sumber : Yahoo Finance

Sektor transportasi terus berada dibawah tekanan selama pandemi covid-19. Menurunnya minat masyarakat untuk berpergian menyebabkan turunnya omset usaha di sektor transportasi yang berdampak pada rantai perekonomian. Pada tahun 2020 Hasil riset yang dilakukan oleh lifepal.co.id menunjukkan hanya terdapat dua emiten transportasi yaitu PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) dan PT Steady Safe Tbk (SAFE) yang kinerjanya di atas IHSG dan *indeks Infrastructure, utilities, dan transportation*.

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019) “ *Profitability measures of the degree of success or failure of a given company or division for a given period of time* “ yaitu bahwa profitabilitas mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pada saat melakukan investasi pada perusahaan, investor memperhatikan terlebih dahulu informasi profitabilitas dari suatu perusahaan, karena rasio profitabilitas dapat mengukur dan memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang besar bagi para pemegang saham, semakin tinggi laba yang diperoleh maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat memberikan *good news* bagi para investor yang berpengaruh pada peningkatan harga saham suatu perusahaan (Suwardika dan Mustanda, 2017). Dengan meningkatnya harga saham pada perusahaan maka return yang dihasilkan investor juga akan ikut meningkat.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA). PT Cardig Aero Services Tbk pada tahun 2019 memiliki rasio *Return On Asset* – 0.01% yang artinya PT Cardig Aero Services Tbk mengalami kerugian dari rata rata total asset yang dimilikinya. Hal Ini menunjukkan bahwa rata rata total asset yang dimiliki PT Cardig Aero Services Tbk tidak mampu

menghasilkan laba bagi perusahaan. Namun di tahun yg sama nilai perusahaan PT Cardig Aero Services Tbk yang di proyeksikan dengan *price book value* (PBV) sebesar hasil 2.20 atau $PBV > 1$ artinya bahwa nilai pasar saham lebih tinggi daripada nilai bukunya. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun nilai ROA menurun namun nilai perusahaan tetap tinggi

Hasil penelitian Siregar et al (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian menurut Susila (2019) dan Rahmdonah et al (2019). Namun berbeda dengan hasil penelitian menurut Palupi et al (2018) dan Priyanto (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Lumoly, 2018). Likuiditas yang tinggi dapat menunjukkan pada kreditor posisi perusahaan yang baik, karena perusahaan dianggap bisa memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban dengan tepat waktu dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid serta perusahaan tersebut memiliki aktiva yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancarnya. Sehingga dengan melihat dari tingkat likuiditas, kreditor dapat melihat kinerja perusahaan. Jika kreditor

memberikan nilai yang baik maka akan meningkatkan minat kreditur terhadap saham perusahaan tersebut. Tingkat permintaan saham yang meningkat dapat menaikkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan yang baik (Gultom, 2013).

PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada tahun 2017 dan 2018 memiliki rasio likuiditas yang di proyeksikan dengan *current ratio* sebesar 6.04 yang artinya bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat tinggi . Namun Price Book Value PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk menunjukan nilai sebesar 0.74 atau $PBV < 1$. Fenomena ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Berbagai Penelitian yg dilakukan oleh Septriana (2019), Melvinia (2018), Iman et al (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndruru et al (2020) dan Tamba et al (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan perbandingan atau pembiayaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan pada perbandingan hutang jangka panjang terhadap ekuitas (Martono dan Harjito, 2018). Teori struktur modal mencangkup tentang keputusan pendanaan, yang memberikan efek penting bagi perusahaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Menurut Ayem (2016) struktur modal dapat memberikan sinyal yang dapat diandalkan bagi

investor. Karena perusahaan yang meningkatkan hutang dipandang sebagai perusahaan yang memiliki prospek di masa mendatang. Struktur modal menunjukkan atas berapa persen perusahaan dibiayai oleh utang dan modal sendiri, Jika dalam pengukurannya menggunakan rasio tingkat utang, maka semakin tinggi tingkat hutang akan berakibat negatif bagi perusahaan. Teori Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa struktur modal tidak relevan terhadap nilai perusahaan, nilai perusahaan yang terus memasukan komponen utang menyatakan bahwa hubungan hutang bukan linear. sehingga makin besar hutang maka akan meningkatkan resiko suatu perusahaan. Hutang yang positif adalah hutang yang memiliki titik maksimum, jika melebihi dari titik maksimum maka akan membahayakan bagi perusahaan . Dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin besar beban perusahaan maka resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar • yang berdampak pada kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

PT Sarana Menara Nusantara Tbk pada tahun 2017 menunjukan nilai struktur modal yang di proyeksikan dengan *debt asset ratio* sebesar 0.70 % sedangkan nilai *price book value* menunjukan hasil sebesar 4.81 atau $PBV > 1$, yang artinya bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya. fenomena ini menunjukan bahwa walaupun nilai DAR rendah namun nilai perusahaan tetap tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Siregar et al (2019) dan Oktaviani (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Rahmdonah (2019) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian Djumahir (2019) dan Dewi (2019).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan menggunakan tingkat asset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan, dimana perusahaan yang lebih besar akan memiliki keuntungan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasi dalam menghasilkan keuntungan (Basyaib, 2017). Perusahaan dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu perusahaan berskala besar dan perusahaan berskala kecil. Perusahaan berskala besar cenderung memiliki keadaan keuangan yang stabil serta memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan berskala besar mempunyai cakupan kontrol perusahaan yang lebih baik dan luas, sehingga mampu menghadapi resiko yang terjadi akibat persaingan ekonomi. Perusahaan skala besar juga memiliki akses yang lebih baik dalam sumber – sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil (Yunita, 2017). Semakin besar perusahaan maka akan semakin mudah dalam mendapatkan informasi yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan berskala

besar yang mempunyai aktiva yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

PT Blue Bird Indonesia Tbk pada tahun 2021 memiliki total asset sebesar Rp. 7.253.114.000.000. sehingga dapat digolongkan perusahaan berskala besar. Namun nilai *Price Book Value* di tahun yang sama sebesar 0.6258 $PBV < 1$, artinya nilai pasar saham tidak lebih besar dari nilai bukunya. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skala besar tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al (2019) dan Djumahir (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmdonah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian Hertina et al (2019)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Menurut Harjito dan Martono (2017: 270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk mendanai investasi di masa mendatang. Pembayaran dividen merupakan kebijakan masing – masing perusahaan. Perusahaan yang membagikan dividen sangat enggan untuk mengurangi atau menghilangkan dividennya yang menyebabkan pasar modal

akan melihatnya sebagai tindakan negatif (Kieso et al, 2018:20). Jika tingkat dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham tinggi, maka akan berakibat pada merendahnya tingkat laba ditahan (Palupi, 2018). Investor akan menilai perusahaan yang membagikan dividen yang tinggi, memiliki kinerja yang baik dalam memperoleh laba, hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan yang berpengaruh pada harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi.

PT Cardig Aero Services Tbk pada tahun 2017 memiliki persentase dividen sebesar 10.3 dengan nilai *Price Book Value* sebesar 0,68 sementara pada tahun 2018 mengalami penurunan dividen menjadi 0.04 dengan nilai PBV 2.35 , Nilai PBV mengalami peningkatan saat nilai dividen menurun. Fenomena ini menunjukkan bahwa penurunan yang terjadi pada persentase dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Djumahir (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Palupi (2018), Tamba (2020). Sedangkan menurut Siregar et al (2019) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian M Edo Suryawan Siregar, Sholatia Dalimunthe, Rony Safri Trijunyato pada tahun 2019 yang meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden, dan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan

penelitian ini antara lain : 1) Sampel yang digunakan oleh sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ada perusahaan sektor Infrastuktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) periode penelitian yang digunakan sebelumnya pada tahun 2016 – 2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2017 – 2021, 3) dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel independen yaitu likuiditas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka dari itu dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada sektor Infrastuktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 sebagai berikut :

1. Penurunan nilai perusahaan yang disebabkan pandemi covid-19 pada Sektor Infrastuktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Menurut penelitian terdahulu terjadi kesenjangan dari hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Sebagian peneliti mendukung bahwa ada pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, sedangkan sebagian peneliti menolak adanya

pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah melihat identifikasi masalah yang telah diuraikan, masalah yang akan dikaji oleh peneliti dibatasi pada profitabilitas, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan dibahas mengenai manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan pengertian hubungan pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan,

dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan serta referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
- Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

1.5.3 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari judul penelitian yaitu Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori sebagai dasar penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, penjelasan

peneliti terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis, pengembangan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Berisi uraian variabel penelitian, definisi variabel, populasi, sampel, jenis sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian secara sistematis, menganalisis kesesuaian dengan landasan teori, argumentasi penelitian, dan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang rangkuman bab terdahulu, jawaban perumusan masalah, keterbatasan, implikasi, dan saran dalam penelitian.